



Penggunaan Media Berbasis Pohon Literasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia

Putri Widya Auliya^{*1}, Syamsuyurnita²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: pwidya050823@gmail.com syamsuyurnita@umsu.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-10 Keywords: <i>Media;</i> <i>Literacy;</i> <i>Skill Reading.</i>	This research was motivated by the low reading skills of class III students at the Muhammadiyah Guidance Studio in Kepong Malaysia. Students find it difficult to understand what they read, therefore an alternative form of media is needed to improve students' reading aloud skills in Indonesian language subjects. One media that is very effective in improving the ability to read aloud is literacy tree-based media. This media is able to help students practice reading and understand the content of the reading clearly. This research method is classroom action research (PTK) which goes through several stages, namely; planning, implementation, observation and reflection. This research data was obtained by observation and documentation. The research results show an increase. The results of the research show that there has been an increase in students' reading skills, which can be seen from the results of the students' reading skills score in cycle I, which was 58.33. Furthermore, in cycle II, students obtained an average score of 87, this increased by 15%. From the results of this research, it can be concluded that actions using literacy tree-based media are able to improve students' reading skills in the Muhammadiyah Kepong Malaysia guidance studio.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-10 Kata kunci: <i>Media;</i> <i>Pohon Literasi;</i> <i>Keterampilan Membaca.</i>	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas III di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia. Siswa sulit memahami sebuah bacaan yang dibaca, oleh karena itu sangat diperlukannya sebuah alternatif berupa media untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah media yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring yaitu media berbasis pohon literasi. Media ini mampu membantu siswa untuk dapat berlatih dalam membaca dan memahami isi bacaan secara jelas. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melalui beberapa tahap yakni; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh dengan cara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca siswa, dapat dilihat dari hasil skor keterampilan membaca perolehan siswa pada siklus I hasil perolehan sebesar 58,33. Selanjutnya pada siklus II memperoleh skor rata-rata pada siswa sebesar 87 hal ini mengalami peningkatan sebesar 15%. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tindakan dengan menggunakan media berbasis pohon literasi mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa di sanggar bimbingan muhammadiyah kepong Malaysia.

I. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang sistem perbukuan, pasal 4 pada point c, menyebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan sistem perbukuan adalah untuk menumbuh kembangkan budaya literasi seluruh warga Negara Indonesia. Tumbuhnya kemampuan literasi dapat berjalan dengan menuntut siswa memiliki keterampilan dalam membaca. Hal ini didapatkan oleh siswa melalui pembelajaran dari berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Menurut (Atika et al., 2023) Pendidikan berperan

besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam sektor pendidikan, pendidik memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Proses belajar mengajar adalah elemen utama dalam lembaga pendidikan formal, karena keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses tersebut berlangsung. Selain itu, interaksi dalam pembelajaran sangat bergantung pada hubungan antara guru dan siswa. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman

dan kondusif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Pendidikan dasar memiliki peran signifikan dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, keagamaan, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Dalam proses belajar, guru berperan dalam mengasah kemampuan siswa yang memiliki karakteristik beragam. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat terbentuk generasi Indonesia yang berkualitas dan siap menghadapi dinamika masyarakat global yang terus berkembang.

Hal ini mengharuskan seorang guru harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta kreatif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan salah satunya yaitu melakukan pengajaran dengan menggunakan model, media serta alat peraga pendukung dalam materi yang diajarkan. Salah satu inovasi yang dilakukan seorang guru yaitu menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media sangatlah penting digunakan dalam pembelajaran, Selain menarik minat belajar siswa juga mampu menumbuhkan keterampilan-keterampilan siswa dalam kegiatan belajar. Media dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa dan membantu siswa dalam belajar. Media pembelajaran adalah alat, metode, atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan (Bhala et al., 2024).

Dalam masa kini mengharuskan siswa untuk tanggap dalam berpikir kritis. Hal ini didapat melalui literasi. Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menganalisis informasi. Literasi mendorong seseorang untuk berpikir kritis terhadap informasi yang diterima.

Berdasarkan observasi dan juga hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru di sanggar bimbingan muhammadiyah kepong Malaysia masih banyak siswa yang memiliki literasi yang rendah hal ini dikarenakan siswa masi kurang mampu menerapkan kemampuan membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring. Hal ini diperoleh pada nilai pengetahuan bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa nilai pengetahuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yakni pada aspek membaca masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana data nilai pada pengetahuan menunjukkan dari jumlah

siswa yaitu 15 siswa, hanya terdapat 3 siswa yang tuntas dengan presentase 20% selebihnya 12 orang siswa tidak tuntas dengan presentase 80%

Rendahnya kemampuan membaca menyimak pada siswa disebabkan dari adanya faktor internal dan juga faktor eksternal. Salah satu yang menjadi faktor eksternal yang terbesar yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran yang cocok kepada siswa (Ain, U.S., 2023). Dengan hal ini mengingat pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa berupa media berbasis pohon literasi. Media berbasis pohon literasi ini adalah media yang digunakan untuk mempermudah untuk mengajarkan materi kepada siswa (Dewi et al., 2022). Media berbasis pohon literasi memiliki fungsi untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga hasil prestasi, pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif (Surawan & Muthaharoh, 2024).

Penggunaan media berbasis pohon literasi dalam pembelajaran bahasa indonesai diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Menurut (Atika et al., 2023) media pembelajaran pohon literasi dinilai dapat membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik yang meliputi daya pikir dan daya cipta, serta memotivasi peserta didik untuk selalu membaca dan membaca menjadi kebiasaan dalam hidup sehari-hari.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Ebbut ((Dahlani, 2019) mengungkapkan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelasnya sendiri atau bekerja sama dengan orang lain (kolaborasi), dengan cara merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus. Model Penelitian dalam PTK ini menggunakan model siklus kemmis dan taggart yang terdiri dari beberapa tahapan pelaksanaannya yakni; tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi (Ali & Asrial, 2022).

Penelitian ini melaksanakan tindakan dengan melakukan II siklus untuk mencapai hasil penelitian dimana pelaksanaan masing-masing siklus dilakukan dalam satu pertemuan. Dalam penelitian tindakan kelas dengan konsep Model

PTK (Arikunto, 2019) dengan melakukan prosedur penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan (Planning) Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu menrumuskan masalah dan tujuan yang akan dicapai. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan menggunakan media kartu kata dilakukan. Dan peneliti menentukan titik atau focus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.
2. Pelaksanaan tindakan Tahap kedua dari penelitian adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu yaitu melakukan tindakan di kelas. Pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan ilmiah dan tidak rekayasa.
3. Pengamatan Tindakan (Observing) Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto,2019:221).
4. Refleksi (Reflecting) Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan apa yang telah dilakukan. Tahap ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan penelitian. Hasil kegiatan digunakan sebagai tindak lanjut dalam perencanaan tindakan siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di sanggar bimbingan muhamadiyah kepong malaysia dengan menggunakan populasi yaitu siswa kelas III SD yang berjumlah 15 orang. Populasi dalam penelitian ini juga sekaligus dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan teknik sampling jenuh. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi terhadap guru dan siswa sesuai dengan tahapan penggunaan media yang diteliti. Selain itu penelitian ini juga menggunakan tes berisi penilaian keterampilan membaca nyaring yang dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini pelaksanaan siklus tindakannya hanya dilakukan sampai pada siklus II, hal ini dikarenakan perolehan hasil dari instrument penilaian menggunakan lembar observasi siswa dan guru beserta tes keterampilan membaca nyaring siswa yang menunjukkan sudah relative baik. Hasil penelitian dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, sudah mengalami perubahan nilai dari prasiklus. Hasil nilai pada prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 48,33. Kemudian dilaksanakannya tindakan dalam proses pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 58,33 kemudian tindakan yang dilakukan pada siswa di siklus kedua dengan menggunakan media berbasis pohon literasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,66. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis pohon literasi dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III Sanggar bimbingan muhamadiyah kepong Malaysia.

Peningkatan keterampilan membaca nyaring pada siswa ditandai dengan berkurangnya jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah ketuntasan minimum (KKM), serta meningkatnya siswa yang memperoleh nilai diatas ketuntasan minimum (KKM). Berdasarkan penilaian skor keterampilan membaca nyaring dengan indikator keterampilan membaca yang sudah ditetapkan pada penelitian memperoleh nilai peningkatan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Keterampilan Menyimak

Tindakan	Nilai Rata-Rata	Peningkatan	Keterangan
Prasiklus	48,33	-	
Siklus I	58,33	8%	Meningkat
Siklus II	87	15%	Meningkat

Nilai rata-rata presentasi keberhasilan tindakan yang diperoleh oleh siswa pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata yang dimiliki siswa sebesar 58,33 belum memenuhi kriteria dalam keberhasilan penelitian. Selanjutnya dilakukannya tindakan kedalam siklus II dengan memperhatikan komponen-komponen penting dari refleksi pada tindakan di siklus I yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran. Perolehan hasil pada tindakan di siklus II memperoleh peningkatan dengan

ketuntasan sebesar 15% dengan rata-rata perolehan nilai pada siswa sebesar 87. Hasil ini membuktikan pada hasil di siklus II telah memenuhi syarat keberhasilan dalam penelitian sehingga peneliti memberhentikan hanya pada siklus II. Hasil ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada siswa kelas III.

Selanjutnya hasil peningkatan terlihat dari perolehan hasil observasi siswa dan guru yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Pada hasil observasi guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 45 dengan presentase 69,23% dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 63 dengan presentase 96,92%. Hasil observasi pada pengamatan guru lebih lanjut dapat dilihat pada tabel data dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus	Kategori	Jumlah Skor	Presentase
I	Cukup	45	69,23
II	Sangat Baik	63	96,92

Hasil pada tabel observasi aktivitas guru memperlihatkan terjadinya peningkatan yang cukup signifikan dengan observasi yang dilakukan terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis pohon literasi sebesar 27,69%. Terlihat jelas hasil observasi aktivitas guru dalam melakukan pengajaran dengan menggunakan media berbasis pohon literasi untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa dikelas III Sanggar Bimbingan Muhamadiyah Kepong Malaysia.

Peningkatan pada hasil pengamatan observasi guru sama halnya dengan peningkatan aktivitas pembelajaran pada siswa saat melakukan pembelajaran menggunakan media berbasis pohon literasi. Hasil observasi pada siswa di siklus I nilai rata-rata sebesar 525 dengan presentase 58,33% sedangkan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 790 dengan presentase 88. Untuk lebih jelas hasil tindakan terhadap siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Kategori	Jumlah Skor	Presentase
I	Cukup	58,33	69,23
II	Sangat Baik	88	96,92

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan media

berbasis pohon literasi mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 30% menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan media berbasis pohon literasi dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Isman et al., 2023) bahwa media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan produktif.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah di paparkan memperlihatkan bahwa penggunaan media berbasis pohon literasi dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III di sanggar bimbingan muhammadiyah kepong Malaysia. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media berbasis pohon literasi mampu mendorong siswa untuk aktif dan optimal dalam proses pembelajaran. Media berbasis pohon literasi (Juliana et al., 2023) adalah alat visual yang digunakan dalam kegiatan literasi untuk menggambarkan jumlah bacaan yang telah dibaca oleh siswa. Dalam bentuk pohon, setiap cabang atau daun dapat mewakili buku atau sumber bacaan yang telah dibaca, sehingga semakin lebat pohon tersebut, semakin banyak bacaan yang telah dikuasai. Siswa dapat mengakses sumber bacaan yang lebih banyak terkait materi yang akan diajarkan oleh guru. Menurut (Dewi et al., 2022) Media pembelajaran pohon literasi dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah, mempelajari rumus dan fakta dengan lebih cepat, serta meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa.

Penggunaan media berbasis pohon literasi yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siklus I masi belum terlihat keberhasilan pembelajaran hal ini dilihat dari perolehan skor tes pada keterampilan membaca siswa dengan nilai rata-rata 58,33 dengan kategori kurang. Perolehan pada siklus I menunjukkan kurangnya keberhasilan dalam penelitian. Selanjutnya dilakukannya tindakan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 87 termasuk kedalam kategori tuntas. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 15 % dan peneliti hanya melakukan

tindakan pada siklus II dikarenakan keberhasilan penelitian sudah tercapai.

Hasil pada peningkatan siklus lembar observasi siswa dan guru juga mengalami peningkatan dengan menggunakan media berbasis pohon literasi. Dimana hasil pada observasi guru mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II yakni sebesar 27,69%. Sedangkan pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II yakni sebesar 30%. Dapat disimpulkan bahwa aspek membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dikelas III.

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media berbasis pohon literasi dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa pada siswa kelas III Sanggar bimbingan muhamadiyah kepong Malaysia. Media pohon literasi dapat mendorong peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran yang diajarkan secara lebih mudah, meningkatkan motivasi dan konsentrasi peserta didik dalam memahami rumus dan fakta dengan lebih mudah (Atika et al., 2023). Pendapat (Irma Sari et al., 2021) Pembelajaran menggunakan media pohon literasi membantu siswa fokus dan memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep pembelajaran sehingga mampu meningkatkan antusiasme mereka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, yang pada akhirnya mendukung peningkatan literasi siswa

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian hasil media berbasis pohon literasi dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong. Hal ini dapat dilihat dari nilai perolehan ketuntasan pada siswa dengan kesesuaian indikator keterampilan membaca nyaring siswa. Penggunaan media berbasis pohon literasi dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada materi pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu dengan media berbasis pohon literasi mampu menumbuhkan minat baca siswa dan proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa ditandai dengan meningkatnya dari siklus I ke siklus II. Siklus I hasil keterampilan membaca siswa rata-rata siswa 58,33 dan pada pra siklus ke II memperoleh keterampilan membaca nyaring sebesar 87 dengan

peningkatan sebesar 15%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media berbasis pohon literasi dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa disanggar bimbingan muhamadiyah kepong Malaysia

B. Saran

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam meneliti keterampilan membaca siswa, faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan memperluas subjek dan objek penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ain, U.S., D. (2023). Pengembangan Media Pohon Literasi Berbasis Cerita Rakyat Suku Sasak untuk Siswa. *Jurnal of Classroom Action*, 5(4), 351–358.
- Ali, M., & Asrial, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10.
- Atika, F. D., Tohir, A., & Soraya, R. (2023). Pengaruh Penerapan Media Pohon Literasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SDN 2 Way Lima Kabupaten Pesawaran. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 4(02), 145–148.
- Bhala, M. R., Dinatha, N. M., Pare, P. Y. D., & Kua, M. Y. (2024). Penerapan Media Pohon Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Sains Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 344–357.
- Dahlani, A. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatununggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV, 208–218.
- Dewi, L., Jumini, S., & Prasetya Adi, N. (2022). Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 247–267.

- Irma Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82.
- Isman, M., Syamsuyurnita, S., & Amalia, N. (2023). Multimedia Interaktif Berbasis Tpack Penting Bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia Di Kota Medan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6145.
- Juliana, Prayuda, M. S., & Tanjung. Darinda Sofia. (2023). Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 066050 Medan. *Journal on Education*, 05(04), 11503–11520.
- Surawan, & Muthaharoh, N. R. (2024). Pembuatan Pohon Literasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa MTs Mumtaz Palangka Raya. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 381–392. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i2.199>